



PELATIHAN TATA SUARA PADA WEDDING DOCUMENTATION COMMUNITY INDONESIA (WDCI) GUNA MENINGKATKAN KUALITAS JASA

Adryans, Ifah Atur Kurniati, Reny Y. Br Lumban Toruan, Azril
Program Studi Penyiaran, Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta, Indonesia
Email adryans851001@gmail.com, ifah.arthur@gmail.com

ABSTRAK

Arus informasi yang besar di masyarakat, memunculkan komunitas yang mewadahi suatu bidang usaha. Adalah WDCI (Wedding Documentation Community Indonesia), komunitas yang menaungi para pekerja kreatif dokumentasi pernikahan adalah WDCI yang mana komunitas ini sebagai wadah untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Diakui WDCI trend dan *tools* yang selalu berkembang cukup membuat para pekerja di bidang dokumentasi harus mau meluangkan waktunya untuk belajar kembali dengan metode *trial and error*. Kendala yang cukup sering dihadapi adalah permasalahan audio. Untuk permasalahan audio masih sedikit referensi yang tersedia. Untuk itu penting dilakukan pelatihan bagi anggota WDCI dari kalangan akademisi untuk menunjang pengetahuannya dalam bidang tata suara sehingga para pelaku industry video pernikahan ini dapat meningkatkan kualitas jasanya. Metode yang digunakan adalah workshop dengan materi tata suara dan implementasinya pada video wedding. Melalui workshop ini para anggota WDCI akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan *problem solving* sehingga kualitas video yang dihasilkan semakin baik dan sesuai standar yang diharapkan.

Kata kunci : audio, tata suara, *wedding documentation*, produksi jasa.

Information and technology can be a trigger may communities that accommodates a business field. It is WDCI (Wedding Documentation Community Indonesia), the community of the creative workers of wedding documentation. WDCI can be a forum for exchanging experiences and knowledge. WDCI admits that the trend and tools that are always evolving to them to always learning and exploring by using the trial and error method. The problem are faced is audio tools. For audio problems there are still few references available. For this reason, it is important to conduct training for WDCI members from academia to support their knowledge in the field of sound so that these wedding video industry. They can improve the quality of their services. The method used is a workshop with sound system material and its implementation on wedding videos. Through this workshop, WDCI members will gain knowledge, experience, and problem solving so that the quality of the videos produced will be better and according to the expected standards.

Keyword : audio, sound system, wedding documentation, creative products

A. LATAR BELAKANG

Salah satu bidang yang potensial untuk dijadikan peluang usaha adalah dokumentasi pernikahan. Dokumentasi pernikahan yang sifatnya fleksibel dan mengikuti trend membuat generasi millennial serius untuk memulai usahanya. Dokumentasi pernikahan

sah-sah saja memasukkan unsur kreatifitas dan seni dalam karyanya. Berbeda dengan dokumentasi jurnalistik atau acara protokoler yang dalam pendokumentasiannya sudah memiliki pakemnya tersendiri. Kemajuan teknologi, dan derasnya arus informasi membuat para pelaku dokumentasi pernikahan cenderung untuk belajar dan menggali dari media sosial ataupun workshop-workshop singkat

Untuk memenuhi kebutuhan akan wawasan dan informasi terkait dengan seluk beluk dokumentasi pernikahan maka para pelaku usaha ini membentuk sebuah komunitas. Di tahun 2013 dibentuk *Wedding documentation Community Indonesia* (WDCI – sebelumnya IWPC) Tujuannya sebagai sarana saling bertukar pikiran, informasi, membuat program, dan silaturahmi. Para pelaku usaha ini menyadari betul bahwa trend yang berkembang cepat, tuntutan klien yang besar dan persaingan usaha harus disikapi dengan cepat dan tepat. Untuk itu komunitas WDCI membutuhkan mentor untuk dapat meningkatkan kapasitas para pelaku usaha dokumentasi pernikahan sehingga dapat meningkatkan kualitas jasa yang ditawarkan. Kualitas jasa yang mampu memfasilitasi apa yang dibutuhkan klien akan mampu meningkatkan harga jual dari produk yang ditawarkan pada sebuah usaha.

Presiden Jokowi pada The Third Edition of World Conference on Creative Economy di Bali menyatakan komitmennya untuk membangun ekosistem ekonomi kreatif yang inklusif. Indonesia akan mengambil peran terdepan untuk membangun ekosistem ekonomi kreatif yang inklusif, mendorong peran ekonomi kreatif yang lebih besar dalam pemulihan ekonomi global. Sektor ekonomi kreatif, lanjut Presiden, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas dan berkelanjutan karena mampu mendobrak batas geografis, gender, ras, dan strata ekonomi. Ekonomi kreatif bisa menjadi pilar utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, pertumbuhan ekonomi untuk semuanya,

Selama ini dalam hal penguatan kapasitas dan ketrampilan dokumentasi pernikahan terkait teknis audio video. Permasalahan yang dihadapi oleh komunitas WDCI dapat digambarkan bahwa dalam kegiatan mengharapkan ada kalangan akademisi yang bersedia menjadi narasumber untuk program rutin *sharing session*.

WDCI ingin mempelajari tentang tata suara (audio) dari narasumber eksternal namun terkendala dengan biaya untuk honorarium narasumber . Sehingga melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi solusi dari permasalahan yang

dialami. Diharapkan dengan memberikan pelatihan kepada para anggota WDCI akan memiliki pengetahuan tentang tata suara sehingga akan menghasilkan produk video yang lebih berkualitas dan dapat menggali potensi lebih dari produk dokumentasi lainnya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang ditawarkan dalam menyelesaikan permasalahan mitra ialah metode pengajaran atau pelatihan yang terbagi tiga, yaitu; ceramah, inkuiri, dan penugasan.

- a. *Metode Ceramah*
- b. *Metode Inkuiri*
- c. *Metode Penugasan*

Adapun yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Wedding Documentation Community Indonesia (WDCI) adalah Komunitas yang menaungi pejuang *wedding documentation* untuk belajar, tumbuh, dan sukses bersama-sama. Adapun anggotanya tersebar di wilayah Jabodetabek. Dalam menjalin komunikasi, selain melalui pertemuan tatap muka langsung secara rutin juga melalui media sosial, Instagram @wdci_official, Facebook, dan Telegram. Komunikasi yang terjalin ini dapat dikatakan sudah baik sehingga hubungan antar satu anggota dan anggota lainnya sudah terkoordinasikan. Sehingga biasanya apabila ada kegiatan yang dibuat maka para anggotanya aktif berpartisipasi. Sekretariatnya berada di Depok, dan hingga saat ini jumlah anggota WDCI 524 anggota yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan tata suara pada komunitas WDCI yang terdiri menjadi 3 tahapan, yaitu pra kegiatan, kegiatan, dan pasca kegiatan.

Pra kegiatan yang dilakukan berupa survey lapangan dan diskusi. Survey lapangan dilakukan untuk memetakan skala pemahaman dari para pengurus dan anggota WDCI. Diskusi awal juga dilakukan sebelum menentukan pokok bahasan yang lebih spesifik. Berdasarkan hasil diskusi maka didapatkan tema tentang tips audio dalam wedding ceremony dan peralatan standar tata suara. Pada sesi diskusi pra kegiatan ini dari tim PKM Polimedia juga menjelaskan profil dan latar belakang pemateri pada workshop yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi pemateri adalah Adryans, M.Sn yang merupakan dosen program studi penyiaran dan juga praktisi audio visual dan Azril, M.Sn, dosen pada prodi Film dan Televisi dan praktisi penyiaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan workshop. Workshop dilakukan di studio dan dilangsungkan dengan *hybrid*, mengingat anggota komunitas yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun untuk komunitas yang berada di Jabodetabek akan hadir secara luring. Pada tahap ini, pelatihan akan berfokus pada penyampaian materi tentang tips audio pada saat wedding ceremony dan peralatan standar tata suara. Kedua hal ini dibutuhkan oleh WDCI.

Setelah pelaksanaan workshop selanjutnya tim melakukan pendampingan. Pendampingan diberikan oleh tim untuk melakukan praktek tata suara bagi para peserta

yang hadir secara offline. Selanjutnya selama 6 bulan ke depan, tim akan menjadi mentor pada WDCI apabila ada kendala yang ditemui komunitas terkait permasalahan tata suara di lapangan pada saat bekerja.

Tahap pasca kegiatan adalah evaluasi. Dari 6 bulan sejak pelaksanaan workshop tim akan melakukan evaluasi dengan cara berdiskusi dengan pengurus WDCI. Pengurus nantinya akan memberikan review dari anggota komunitasnya dari materi yang diberikan pada saat workshop. Apakah materi tersebut praktis dan mudah untuk diimplementasikan atau ada masukan dari pengurus WDCI. Evaluasi juga dilakukan di dalam internal tim. Evaluasi ini bertujuan untuk menyusun laporan kemajuan dan juga membuat jurnal dan penyusunan buku sebagai luaran dari pengabdian masyarakat ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop dilaksanakan pada Senin, 3 Agustus 2022 di Kamila Atelier, Grand Depok City, Depok, Jawa Barat. Metode yang digunakan yaitu dengan pelatihan (workshop). Metode ini dilakukan dengan tujuan terbangunnya interaksi antara pemateri dan peserta dan para peserta dapat berpartisipasi aktif dengan melakukan praktek langsung. Sesuai dengan hasil observasi lapangan dan diskusi awal yang dilakukan tim dengan WDCI bahwa WDCI ingin mengetahui lebih jauh tentang tips dan peralatan standar audio dalam dokumentasi wedding, maka selanjutnya tim mempersiapkan materi dan juga peralatan audio seperti Zoom H6 Recorder, USB Soundcard Behringer UMC404, dan berbagai jenis kabel audio. Para peserta nantinya dapat langsung melihat dan mencoba peralatan audio ini juga sekaligus mengeksplorasi kegunaan dan manfaat peralatan tersebut dalam *wedding documentation*.

Pada pelatihan ini juga dihadirkan narasumber dari internal WDCI yaitu Faisal Harsa Latif (*photographer*) dan Jivo Huseri (*cinematographer*). Sementara dari tim PKM Polimedia yang menjadi narasumber adalah Adryans, M.Sn yang merupakan dosen program studi penyiaran dan juga praktisi audio visual dan Azril, M.Sn, dosen pada prodi Film dan Televisi dan praktisi penyiaran.



Gambar
1.

Publikasi kegiatan

Materi yang diberikan pada saat pelatihan yaitu Pengenalan sistem tata suara pada liputan dan live streaming wedding mulai dari audio mixer, FOH, broadcast mixer, DI BOX, koneksi kabel, dan alat perekam yang dibutuhkan. Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan sesi tanya jawab dengan peserta mengenai pengalaman dan masalah-masalah seputar audio yang sering dihadapi saat liputan dan live streaming wedding.

Gambar 3. Foto Bersama Tim WDCI dan Tim Polimedia

Pada tahap pasca kegiatan maka tim melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan dengan cara berdiskusi dengan para pengurus bagaimana hasil yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan dan berdampak positif bagi anggota komunitas. Untuk evaluasi tim PKM Polimedia melakukan evaluasi internal. Pada evaluasi internal ini juga dibahas langkah untuk mewujudkan luaran kegiatan yaitu berupa video tutorial, publikasi media, dan jurnal.

D. SIMPULAN DAN SARAN



Kegiatan ini memiliki tujuan Memberikan pengetahuan tentang tata suara dari sudut pandang akademis kepada para anggota komunitas. Hal ini tercapai dengan diadakannya narasumber dari dosen yang mengampu mata kuliah terkait yaitu tentang tata suara. Hal ini memberikan mereka wawasan tentang tata suara dari sudut pandang

baru. Selama ini para fotografer *wedding documentation* ini hanya belajar tentang tata suara dari *youtube* ataupun *trial and error*, dengan mendapatkan informasi dan pengetahuan langsung dari kalangan akademis yang memang memiliki latar belakang keilmuan tersebut akan membuat peserta lebih mudah memahami secara efektif dan efisien.

Melalui kegiatan ini juga dapat memberikan motivasi untuk terus mempelajari trend audio di bidang dokumentasi pernikahan. Bahwa trend selalu berkembang, dari segi penggunaan maupun peralatan yang digunakan. Terus belajar dan eksplorasi adalah Langkah tepat untuk terus meng-*upgrade* kemampuan diri. Sesi yang ditunggu oleh para peserta adalah tips, saran dan masukan atas permasalahan audio yang ditemui pada saat mengerjakan dokumentasi wedding (*problemsolving*) yang kerap ditemui oleh para anggota WDCI. Berbagai kendala teknis yang ditemui ditanyakan oleh peserta pada saat sesi tanya jawab.

Berdasarkan respon dari para peserta pelatihan. Sebagian besar merasakan manfaatnya yaitu lebih mengetahui tentang tools pada audio wedding. Apabila sebelumnya mereka menggunakan alat berdasarkan pengalaman, *trial and error*, atau referensi media social, kini setelah mengenal langsung jenis dan kegunaan peralatan tata suara dari pameri, mereka dapat lebih mempersiapkan dengan lebih sistematis dan efisien yang tentunya akan berdampak terhadap hasil karya mereka nantinya. Peningkatan hasil karya dan kemampuan para fotografer dan videographer *wedding documentation* ini dapat meningkatkan harga jual dari karya mereka ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Judul untuk ucapan terima kasih kepada lembaga atau orang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian dan referensi tidak diberi nomor, contoh:

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Tim penulis diberikan kebebasan untuk menuliskan kalimat ini dengan struktur yang baik.

Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak WDCI yang telah memberikan kesempatan untuk bekerjasama dalam mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Riswandi. Dasar-Dasar Penyiaran. Graha Ilmu. Universitas Mercu Buana. 2009

Stanley R Alten, Audio in Media. Cengage Learning.2001

Anung, Purbowo. Audio Console. Jakarta : Balai Diklat Tv.1997

Mondry, Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Ghalia Indonesia. Bogor.2008

Naratama, Menjadi Sutradara Televisi; dengan Single dan Multi Camera. PT Gramedia Widiasarana. Jakarta. 2004